

ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN *EARLY WARNING SYSTEM* PADA PT ASURANSI UMUM BUMIPUTERA MUDA 1967**ANALYSIS FINANCIAL PERFORMANCE BASED ON *EARLY WARNING SYSTEM* IN PT GENERAL INSURANCE BUMIPUTERA MUDA 1967****M.N. Afif, M. Karmila**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda Bogor
Jl. Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35, Kode Pos 16720, Telp/Fax : (0251) 8245155
Email : mk290993@gmail.com

ABSTRACT

The aims this research to know the financial performance based on Early Warning System at PT General Insurance Bumiputera Muda 1967 period from 2011 to 2014. This research used descriptive analysis with method analysis used is analysis of financial ratios Early Warning System. The ratio early warning system used in this research are Solvency Margin Ratio, Liabilities to Liquid Assets Ratio, Underwriting Ratio, Incurred Loss Ratio, Adequacy of Capital Funds Ratio, and Premium Growth Ratio. The results of the analysis in this research telled that the financial performance in PT General Insurance Bumiputera Muda 1967 in view of the Solvency Margin Ratio, Liabilities to Liquid Assets Ratio and Incurred Loss Ratio considered to be good. While the views of Underwriting Ratio, Capital Adequacy Ratio and Premium Growth Ratio is still not good.

Keywords : Financial Performance, Early Warning System

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan menggunakan *Early Warning System* pada PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 selama periode 2011-2014. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode analisis yang digunakan adalah analisis rasio *Early Warning System*. Adapun rasio *early warning system* yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Rasio Solvabilitas (*Solvency Margin Ratio*), Rasio Likuiditas (*Liabilities to Liquid Assets Ratio*), Rasio *Underwriting*, Rasio Beban Klaim (*Incurred Loss Ratio*), Rasio Kecukupan Dana (*Adequacy of Capital Funds*) dan Rasio Pertumbuhan Premi (*Premium Growth Ratio*). Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 di lihat dari rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio beban klaim dalam kondisi baik. Sedangkan dilihat dari rasio *underwriting*, rasio kecukupan dana dan rasio pertumbuhan premi dalam kondisi yang tidak baik.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, *Early Warning System*

PENDAHULUAN

Dengan berkembangnya ekonomi dan teknologi yang semakin pesat, kemungkinan adanya risiko yang mengancam manusia semakin besar. Untuk menghadapi adanya risiko yang tidak diduga, sebagian besar para usahawan ataupun individual mengadakan pertanggungan atas barang-barang, atas pinjaman-pinjaman bahkan atas jiwanya. Menurut Darmawi (2006:3), asuransi adalah transaksi pertanggungan yang melibatkan dua pihak yaitu tertanggung dan penanggung, dimana penanggung menjamin pihak kepada tertanggung bahwa ia akan mendapat penggantian terhadap kerugian yang terjadi. Penanggung berjanji akan membayar kerugian yang disebabkan oleh risiko yang dipertanggungkan kepada tertanggung, sedangkan tertanggung akan membayar secara periodik kepada penanggung.

Standar pengukuran yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 53/PMK 010/2012 menyebutkan perusahaan asuransi wajib memenuhi tingkat solvabilitas paling rendah 100% serta menetapkan tingkat solvabilitas yang harus dicapai paling rendah 120% setiap tahun. Berdasarkan hal tersebut maka sangat perlu untuk memperhatikan kinerja perusahaan asuransi. Menurut Husnan (2007:70), diantara alat-alat analisis kinerja keuangan yang selalu digunakan dalam mengukur kelemahan atau kekuatan yang dihadapi oleh perusahaan adalah analisis rasio.

Untuk dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, khususnya perusahaan dibidang asuransi dapat diukur dengan analisis rasio keuangan *Early Warning System*. Dalam Satria (2006:12), *Early Warning System* merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan serta mengolahnya menjadi suatu informasi yang dapat dijadikan untuk pengawasan kinerja perusahaan yang bersangkutan. *Early Warning System* dirasa sangat cocok untuk mengukur

kinerja keuangan perusahaan asuransi karena rasio-rasio yang terdapat didalam *Early Warning System* telah disesuaikan dengan perkiraan-perkiraan akun yang berada didalam laporan keuangan perusahaan asuransi. Menurut Merawati dalam Rahajeng (2011) terdapat rasio-rasio *Early Warning System* sebagai berikut :

A. Rasio Solvabilitas (Solvency)

1. Rasio batas solvabilitas (*solvency margin*).
2. Rasio Kecukupan Dana (*Adequacy of Capital Funds*)

B. Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio)

1. Perubahan surplus..
2. Rasio *Underwriting*.
3. Rasio Beban Klaim (*Incurred Loss Ratio*).
4. Rasio biaya manajemen.
5. Pengembalian Investasi..

C. Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio)

1. Rasio Likuiditas (*Liabilities to Liquid Assets Ratio*)
2. Rasio *agents' balance to surplus*

D. Rasio stabilitas premi

1. Rasio Pertumbuhan Premi.
2. Rasio retensi sendiri.

Dengan mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan stabilitas premi, maka dapat diketahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya. PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 adalah suatu lembaga keuangan khususnya bidang asuransi, yang pada prinsipnya usaha ini ingin memberikan perlindungan kepada pihak tertanggung apabila terjadi resiko di masa yang akan datang. Adapun ikhtisar keuangan PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 pada periode 2011 - 2014 dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1

**PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967
Ikhtisar Keuangan Tahun 2011 - 2014
(dalam jutaan rupiah)**

	2011	2012	2013	2014
Produksi	481.563	562.843	565.084	540.936
Hasil <i>Underwriting</i>	107.407	118.574	124.995	109.470
Laba Bersih	16.938	17.343	8.271	8.754
Aset	521.867	648.248	600.026	696.638
Ekuitas	137.506	177.947	168.028	176.002
Investasi	231.358	276.746	262.982	345.036

Sumber : Laporan Keuangan PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Tahun 2011 - 2014

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perusahaan asuransi tersebut mengalami kenaikan hasil *underwriting* pada 2011 ke tahun 2013 namun pada tahun 2014 hasil *underwriting* mengalami penurunan sebesar 15.525 (dalam jutaan rupiah). *Underwriting* merupakan aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari kinerja perusahaan untuk meningkatkan laba. Kenaikan maupun penurunan *underwriting* akan berpengaruh besar terhadap laba perusahaan. Kinerja perusahaan selama kurun waktu 2014 dimana Bumida masih mampu mencatatkan produksi sebesar Rp. 540 Miliar atau tercapai 92,56% dari target, hasil *underwriting* sebesar Rp. 109 Miliar dan berhasil mencatatkan *gross profit* sebesar Rp. 9,60 Miliar. Dengan pencapaian yang tidak sedikit tersebut alangkah lebih baik perlu dilakukannya analisis terhadap laporan keuangan sehingga memberikan informasi yang lebih akurat mengenai kinerja keuangan perusahaan, untuk pengambilan keputusan pihak dalam maupun luar agar perusahaan mampu bersaing dan tetap bertahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sindi (2015) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan asuransi PT Asei Reasuransi Indonesia tahun 2011-2013 sudah sangat baik. Agustinus (2005) berdasarkan hasil penelitian perusahaan mengalami penurunan dan kenaikan laba setiap tahunnya dengan persentase yang cukup besar serta hasil investasi yang terus menurun sehingga dapat mempengaruhi investor. Likuiditas perusahaan masih tergolong tinggi meskipun berada dibawah batas normal. Berdasarkan

beberapa penelitian tersebut diatas maka penelitian ini bukanlah satu-satunya penelitian yang melakukan analisis pada laporan keuangan untuk mengukur dan mengetahui keadaan kinerja keuangan perusahaan asuransi dengan analisa rasio *Early Warning System*.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 tahun 2011-2014 dengan menggunakan *Early Warning System*. Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai bahan masukan dalam mempertimbangkan dan mengambil keputusan untuk meningkatkan kinerja dan memprediksi kemajuan usaha di masa mendatang. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan referensi yang berarti bagi yang membutuhkan informasi yang berhubungan dengan materi ini.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi tahun 2011-2014. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2012;35-36) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan gambaran dengan cara yang sistematis, faktual serta akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungannya

terhadap fenomena yang sedang diteliti. Adapun metode analisis data dalam mengukur kinerja perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu rasio *Early Warning System*. Rasio-rasio tersebut diantaranya :

1. Rasio Solvabilitas (*Solvency Margin Ratio*)

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan keuangan perusahaan asuransi dalam mendukung kewajibannya yang mungkin timbul dari penutupan resiko yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam rumus :

$$\text{Solvency Margin} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Premi netto}} \times 100\%$$

Rasio ini memiliki interpretasi *early warning system* dimana *solvency margin ratio* memiliki batas minimal sebesar 33,3 %. *solvency margin* yang rendah akan mencerminkan adanya resiko yang tinggi sebagai akibat dari tingginya penerimaan premi.

2. Rasio Likuiditas (*Liabilities to Liquid Assets Ratio*)

Liabilities to Liquid Assets Ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan dan secara kasar memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan apakah kondisi keuangan perusahaan *solven* atau tidak. Dalam rumus :

$$LLA = \frac{\text{Jumlah Kewajiban}}{\text{Total Kekayaan Yang Diperkenankan}} \times 100\%$$

Rasio ini memiliki interpretasi *early warning system* dengan batas normal maksimum 120%. Rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya masalah likuiditas dan perusahaan kemungkinan besar sedang berada dalam kondisi yang tidak *solven*, sehingga sangat perlu dilakukan analisis lainnya seperti tingkat kecukupan cadangan (*reserve adequacy*), serta kestabilan dan likuiditas kekayaan yang diperkenankan (*admitted assets*).

3. Rasio *Underwriting*

Rasio ini menunjukkan hasil *underwriting* yang dapat diperoleh perusahaan serta mengukur tingkat keuntungan dari usaha murni asuransi. *Underwriting* juga sebagai penentu dari kondisi

laba usaha/ peringkatan laba perusahaan asuransi. Dalam rumus :

$$\text{Rasio Underwriting} = \frac{\text{Hasil Underwriting}}{\text{Pendapatan Premi}} \times 100\%$$

Hasil dari *underwriting* adalah selisih antara pendapatan premi dengan beban klaim, biaya komisi, dan biaya adjuster. Rasio *underwriting* negatif memberikan indikasi bahwa adanya kemungkinan penetapan tarif premi lebih dari semestinya. Rasio *underwriting* memiliki batas minimal 40 %. Apabila hasil dari rasio ini negatif berarti tarif yang dikenakan terlalu tinggi.

4. Rasio Beban Klaim (*Incurrred Loss Ratio*)

Rasio ini memberikan penjelasan mengenai pengalaman klaim (*loss ratio*) yang terjadi serta kualitas usaha penutupannya. Dalam rumus :

$$\text{Rasio Beban Klaim} = \frac{\text{Beban Klaim}}{\text{Pendapatan Premi}} \times 100\%$$

Rasio ini memiliki interpretasi *early warning system* batas maksimal 100 %. Rasio beban klaim yang tinggi memberikan informasi tentang buruknya proses *underwriting* perusahaan dan penerimaan penutupan resiko yang terjadi. Maka perlu dilakukannya analisis terhadap klaim untuk setiap jenis produk asuransi.

5. Rasio Kecukupan Dana (*Adequacy of Capital Funds*)

Mengukur tingkat kecukupan dana perusahaan yang berkaitan dengan total operasi yang dimiliki. Dalam rumus :

$$\text{Tingkat kecukupan dana} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Nilai yang rendah menggambarkan keadaan perusahaan yang miskin komitmen dari pemilikny dalam melaksanakan usahanya.

6. Rasio Pertumbuhan Premi (*Premium Growth Ratio*)

Kenaikan maupun penurunan yang tajam pada premi netto memberikan indikasi kurangnya tingkat kestabilan dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan.

$$\text{Pertumbuhan Premi} = \frac{\text{Kenaikan/ Penurunan Premi Netto}}{\text{Premi Netto Thn Sebelumnya}} \times 100\%$$

Rasio ini memiliki interpretasi *early warning system* dimana rasio pertumbuhan premi

memiliki batas normal minimal sebesar 23%. Hasil dari rasio ini sebaiknya diinterpretasikan bersama dengan sejarah dan operasi perusahaan. Dalam menganalisa rasio perlu diperhatikan beberapa alasan yang dikemukakan perusahaan sehingga menjadikan angka rasio berfluktuasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Solvabilitas

Tabel 4.1 Hasil Analisis Rasio Solvabilitas

<i>Solvency Margin</i>	Perhitungan	Analisis
2011	Rp 137.605.464.585	x 100% = 46% >33,3%
	Rp 297.247.682.242	
2012	Rp 177.947.070.186	x 100% = 52% >33,3%
	Rp 343.517.563.506	
2013	Rp 168.029.509.126	x 100% = 45% >33,3%
	Rp 369.463.352.134	
2014	Rp 176.001.654.282	x 100% = 43% >33,3%
	Rp 405.502.072.754	

Sumber : Data diolah

Rasio solvabilitas menekankan pada jumlah modal yang dapat melindungi kelebihan penerimaan premi dari pengaruh yang tidak menguntungkan. Pada Tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa rasio solvabilitas mengalami perubahan setiap tahunnya dimana rasio solvabilitas yang paling tinggi pada tahun 2012 yaitu 52% dan yang paling rendah pada tahun 2014 yaitu 43%. PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 memiliki rasio solvabilitas di atas batas minimum 33,3 %. Hal ini menunjukan bahwa kinerja PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 dalam keadaan baik karena perusahaan telah mampu menutupi kewajibannya yang mungkin timbul ketika perusahaan mengalami penutupan resiko.

2. Rasio Likuiditas

Tabel 4.2 Hasil Analisis Rasio Likuiditas

<i>LLA</i>	Perhitungan	Analisis
2011	Rp 380.574.703.218	x 100% = 109% < 120%
	Rp 348.386.535.649	
2012	Rp 464.645.733.941	x 100% = 105% < 120%
	Rp 442.783.598.366	
2013	Rp 425.880.032.287	x 100% = 106% < 120%
	Rp 402.840.028.068	
2014	Rp 440.233.434.872	x 100% = 90% < 120%
	Rp 488.162.015.200	

Sumber : Data diolah

Hasil perhitungan rasio likuiditas memberikan gambaran bahwa jumlah kewajiban PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 lebih kecil jumlahnya di dibandingkan dengan jumlah kekayaan yang diperkenankan oleh perusahaan. Pada Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa rasio likuiditas PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 mengalami perubahan yang berfluktuatif . PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 memiliki nilai rata-rata rasio likuiditas setiap tahunnya dibawah batas normal maksimum 120%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 dalam keadaan baik dan dikatakan *solven* sehingga mampu memenuhi atau menutupi kewajibannya dengan seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

3. Rasio *Underwriting*

Tabel 4.3 Hasil Analisis Rasio *Underwriting*

<i>Underwriting</i>	Perhitungan	Analisis
2011	Rp 107.407.287.408	x 100% = 36% < 40%
	Rp 298.433.084.914	
2012	Rp 118.547.268.091	x 100% = 35% < 40%
	Rp 343.517.563.506	
2013	Rp 124.994.334.623	x 100% = 34% < 40%
	Rp 370.361.998.212	
2014	Rp 109.470.442.619	x 100% = 27% < 40%
	Rp 407.560.906.450	

Sumber : Data diolah

Pada Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa rasio *underwriting* PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 mengalami penurunan setiap tahunnya terutama pada tahun 2014 mengalami penurunan yang cukup tinggi yaitu sebesar 7% dari tahun 2013. Hasil diatas menunjukkan kinerja PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 dilihat dari rasio *underwriting* dalam keadaan tidak baik karena perusahaan memiliki nilai rasio *underwriting* setiap tahunnya masih dibawah batas minimal 40% . Adanya kurang selektif dalam menangani proses *underwriting* merupakan salah satu penyebab hasil *underwriting* menurun sehingga akan menurunkan laba dan bisa meningkatkan beban klaim yang cukup tinggi.

4. Rasio Beban Klaim

Tabel 4.4 Hasil Analisis Rasio Beban Klaim

Beban Klaim	Perhitungan	Analisis
2011	Rp $\frac{167.156.611.191}{298.433.084.914}$	x 100% = 56% < 100%
	Rp	
2012	Rp $\frac{196.741.700.809}{343.517.563.506}$	x 100% = 57% < 100%
	Rp	
2013	Rp $\frac{211.046.655.524}{370.361.998.212}$	x 100% = 57% < 100%
	Rp	
2014	Rp $\frac{274.112.958.783}{407.560.906.450}$	x 100% = 67% < 100%
	Rp	

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.4 tersebut menunjukan kinerja PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 dalam kondisi baik di tinjau dari rasio beban klaim karena perusahaan memiliki rasio beban klaim setiap tahunnya masih dibawah batas maksimal 100%. PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 mampu menutupi beban klaim yang terjadi dengan pendapatan premi yang mungkin timbul akibat penutupan resiko usaha perusahaan. Hal ini menandakan kemampuan keuangan perusahaan untuk membayar klaim masih bagus. Besarnya angka dari rasio beban klaim berarti besarnya presentase dari pendapatan premi yang digunakan untuk membayar beban klaim yang terjadi. Dengan demikian PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 perlu hati-hati dalam menyeleksi *underwriting* dan sebisa mungkin harus meminimalkan beban klaim yang terjadi.

5. Rasio Kecukupan Dana (*Adequacy of Capital Funds*)**Tabel 4.5 Hasil Analisis Rasio Kecukupan Dana**

Kecukupan Dana	Perhitungan	Analisis
2011	Rp $\frac{137.605.464.585}{521.867.956.490}$	x 100% = 26% < 100%
	Rp	
2012	Rp $\frac{177.947.070.186}{648.248.103.936}$	x 100% = 27% < 100%
	Rp	
2013	Rp $\frac{168.029.509.126}{600.025.647.541}$	x 100% = 28% < 100%
	Rp	
2014	Rp $\frac{176.001.654.282}{696.682.471.357}$	x 100% = 25% < 100%
	Rp	

Sumber : Data diolah

Rasio kecukupan dana PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 masih sangat jauh dari batas normal yang harus dicapai oleh setiap

perusahaan asuransi yang akan menjalankan operasinya. Nilai rasio kecukupan dana PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 masih dibawah batas minimal 100% setiap tahunnya. Berdasarkan Tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 memiliki kinerja tidak baik dimana perusahaan masih miskin komitmen dalam menjalankan usahanya. PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 menunjukan lemahnya permodalan yang dimiliki dimana total aktiva masih sebagian besar didanai oleh hutang dan bukan oleh modal.

6. Rasio Pertumbuhan Premi

Tabel 4.6 Hasil Analisis Rasio Pertumbuhan Premi

Pertumbuhan Premi	Perhitungan	Analisis
2012	Rp $\frac{46.269.881.264}{297.247.682.242}$	x 100% = 16% < 23%
	Rp	
2013	Rp $\frac{25.945.788.628}{343.517.563.506}$	x 100% = 8% < 23%
	Rp	
2014	Rp $\frac{36.038.720.620}{369.463.352.134}$	x 100% = 10% < 23%
	Rp	

Sumber : Data diolah

Rasio Pertumbuhan Premi menunjukkan seberapa besar kenaikan premi pada tahun berjalan dibandingkan tahun sebelumnya. Dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa rasio pertumbuhan premi PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 mengalami perubahan yang berfluktuatif. Dilihat dari rasio pertumbuhan premi kinerja PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 dalam kondisi yang tidak baik Nilai rata-rata rasio pertumbuhan premi PT Bumida setiap tahunnya masih dibawah batas minimal 23%. Pertumbuhan premi dari perusahaan asuransi memang sangat bergantung pada keadaan ekonomi negara, namun diluar itu semua, manajemen perusahaan harus pandai dalam *me-manage* pertumbuhan preminya.

Perbandingan Hasil Analisis Rasio *Early Warning System*

Tabel 4.7
Hasil Analisis Rasio *Early Warning System*
PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967
Tahun 2011-2014

Rasio <i>Early Warning System</i>	2011	2012	2013	2014	Analisis	Kinerja
Rasio Solvabilitas	46%	52%	45%	43%	>33,3%	Baik
Rasio Likuiditas	109%	105%	106%	90%	<120%	Baik
Rasio <i>Underwriting</i>	36%	35%	34%	27%	<40%	Tidak Baik
Rasio Beban Klaim	56%	57%	57%	67%	<100%	Baik
Rasio Kecukupan Dana	26%	27%	28%	25%	<100%	Tidak Baik
Rasio Pertumbuhan Premi	-	16%	8%	10%	<23%	Tidak Baik

Sumber : Data diolah

Pada Tabel 4.7 menunjukkan hasil dari perhitungan rasio solvabilitas setiap tahunnya berada di atas batas minimal. Walaupun hasilnya tidak jauh dari batas minimal akan tetapi hal ini menandakan kemampuan perusahaan dalam menanggung resiko yang ditutup sudah bagus. Dilihat dari likuiditas menunjukan perusahaan sudah mampu menutupi seluruh kewajibannya dengan total kekayaan yang dimiliki perusahaan begitupun jika dilihat berdasarkan rasio beban klaim menunjukan perusahaan memperoleh penghasilan/pendapatan premi yang mampu menutupi beban klaim yang terjadi. Walaupun rasio beban klaim mengalami kenaikan setiap tahunnya namun keuangan perusahaan masih dalam kondisi baik.

Dilihat dari rasio *underwriting* menunjukan bahwa perusahaan kurang mampu dalam mengalami proses *underwriting* sehingga jumlah beban yang dimiliki cukup besar yang dapat mengurangi laba perusahaan. Nilai rata-rata rasio kecukupan dana masih dibawah batas minimal 100%. Hal ini memperlihatkan bahwa perusahaan dalam menjalankan usahanya lebih banyak hutang dari pada modal sendiri serta kurang siap atau miskin komitmen perusahaan dalam menjalankan usahanya. Dilihat dari rasio pertumbuhan premi dimana rata-rata rasio setiap tahunnya terlalu jauh dari batas minimal yang harus dicapai sebesar 23%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penilaian kinerja keuangan PT Bumida 1967 dengan menggunakan *Early Warning System*, maka

dapat diambil kesimpulan bahwa hasil perhitungan rasio *Early Warning System* dilihat dari rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio beban klaim kinerja perusahaan dalam kondisi baik. Sedangkan dilihat dari rasio *underwriting*, rasio kecukupan dana dan rasio pertumbuhan premi menunjukan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi tidak baik.

Daftar Pustaka

- Agustina. 2011. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan *Early Warning System* Pada Pt. Asuransi Central Asia Cabang Palembang. Jurusan Akuntansi POLTEK. Palembang.
- Darmawi, Herman. 2006. *Manajemen Asuransi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Husnan, Suad. 2007. *Manajemen Keuangan Asuransi, Teori Dan Terapan*. Jilid Pertama, Rineka Cipta. Jakarta
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Keempat. Rajawali Pers, Jakarta.
- Menteri Keuangan Republik Indonesia. 2012. Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi. No. 53/PMK.010/2012. Jakarta.
- Merawati. 2002. *Penilaian Perusahaan Asuransi dengan Risk Based Capital dan Early Warning System*.
- Rahajeng. 2011. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Umum Menggunakan *Early Warning System*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya
- Satria Sulastria. 2006 *Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Bandung
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 Tentang Usaha Perasuransian
- www.Bumida.Co.Id